

B A B III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

Aktifitas pendidikan Islam, dimanapun selalu dipengaruhi bahkan intergral dari kehidupan kaum muslimin dalam menjalankan syari'at agama. Semangat dakwah lewat pendidikan selalu ada pada masyarakat Islam, walaupun penyelenggaranya dilakukan secara sederhana dan lugas dengan mengambil tempat di masjid atau dimusholla, yang akhirnya sampai pada bentuk madrasah yang banyak kita saksikan dewasa ini.

Semangat dakwah Islam lewat pendidikan yang hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ummat Islam tersebut disadari oleh suatu asumsi bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling buruk untuk melestarikan, memulihkan dan mengembangkan nilai-nilai kultural yang Islami, yang secara fungsional memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, baik dalam integrasinya, dengan lingkungannya, dengan dirinya sendiri maupun dengan Tuhannya. Kedua, karena didorong oleh tuntutan perkembangan masa depan masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman.

Dasar asumsi diataslah yang dijadikan acuan ummat Islam untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan atas dasar itu pulalah yang mendorong tokoh masyarakat dan ulama desa Karangbong untuk mendirikan wadah pendidikan islam putra-putri yang mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan dibarengi hati yang tulus ikhlas maka pada tahun 1958 didirikanlah suatu wadah pendidikan yaitu madrasah ibtida'iyah yang pada waktu itu belum mempunyai nama. Madrasah tersebut didirikan atas prakarsa Bapak Mohammad Syakur seorang ulama dan tokoh masyarakat desa Karangbong.

Pada awal berdirinya, madrasah tersebut belum mempunyai gedung sekolah yang layaknya sekolah-sekolah sekarang namun cukup didalam masjid dengan bera-

laskan tikar. Memang pada waktu itu masih sangat sederhana, walaupun begitu semangat mencerdaskan anak-anak begitu kuat. Guru-guru yang mengajar juga berasal dari tokoh-tokoh masyarakat mengajarkan suatu ilmu, khususnya ilmu-ilmu agama.

Masyarakat desa Karangbong adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk itu mereka bersatu padu dalam mengembangkan Madrasah Ibtida'iyah, yang akhirnya dibangunlah gedung sekolah dengan swadaya masyarakat sendiri (tahun 1982). Dan pada tahun yang sama madrasah tersebut diberi nama dengan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah, yang sampai sekarang tetap berdiri dan masih dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Karangbong.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtida'iyah Al Islah terletak didesa Karangbong, kec. Gedangan,kab. Sidoarjo. Tepatnya berjarak tiga kilometer (3 Km) dari jalan raya kota (PT Maspion II ke barat). Desa Karangbong termasuk desa peralihan, dari masyarakat yang kental dengan pertanian menuju masyarakat industri. Ini disebabkan kerena didesa tersebut banyak didirikan pabrik-pabrik. Namun walaupun desa Karangbong sudah mulai berbau industri, karen terletak di sebelah barat desa dimana daerah tersebut masih **asri** dan belum ada pabrik didirikan. Adapun batas-batas Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : dibatasi oleh sungai kecil

Sebelah selatan : dibatasi oleh jalan raya desa

Sebelah barat : dibatasi jln menuju kesawah

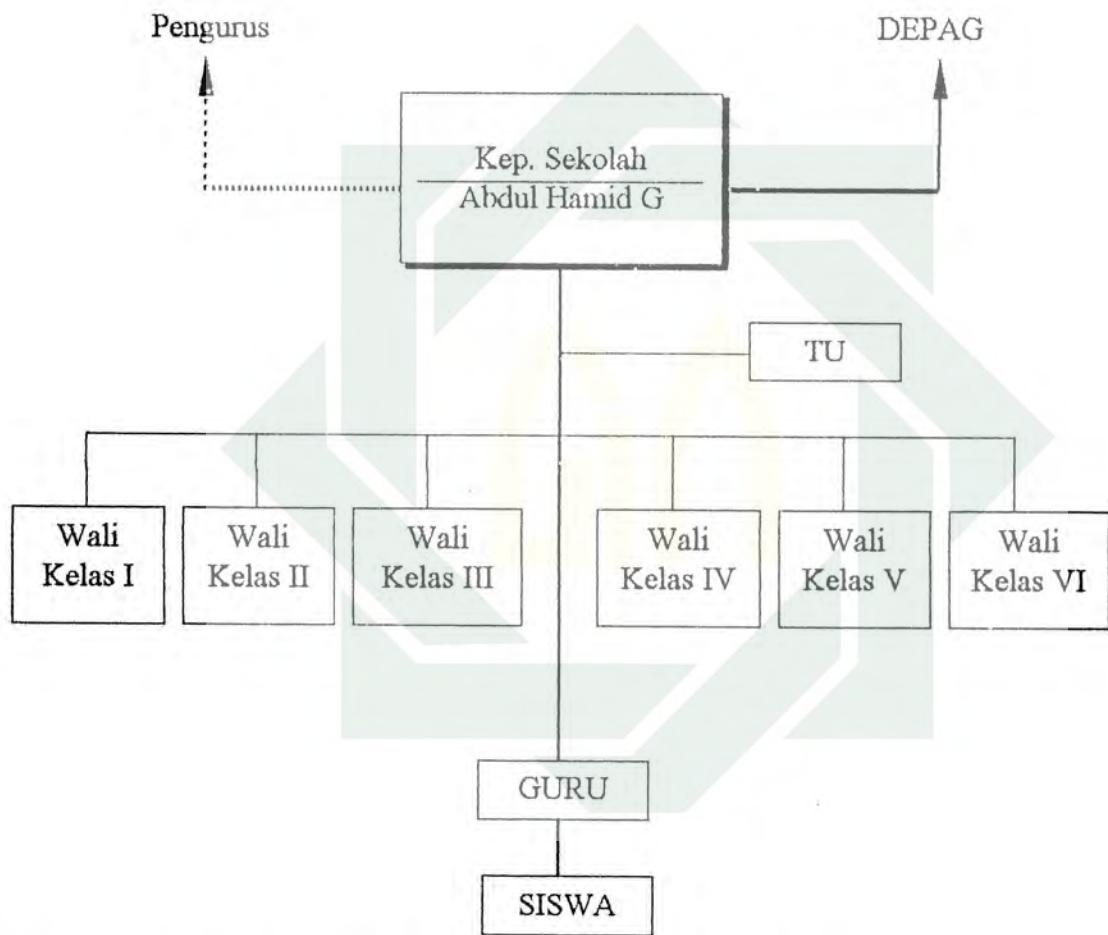
Sebelah timur : dibatasi oleh rumah-rumah penduduk

Letak Madrasah Ibtida'iyah bersebelahan (satu lingkup) dengan TK Islam Al Islah. (untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam peta pada lembar lampiran).

3. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi dalam Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah sebagai berikut : (kami sajikan dalam bentuk diagram)

Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Al Islah Desa Karangbong Gedangan



** Sumber : Data di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah Karangbong

4. Keadaan Guru

Berikut ini nama-nama guru yang sampai saat ini mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah. Dan untuk lebih jelasnya kami sajikan dalam tabel dibawah ini :

Data Identitas Guru

No	Nama	Alamat	Ijasah	Jabatan
1	Abdul Hamid. G	Karangbong	D. Ploma	Ka. Sek
2	Umi Isnoroniyah	Karangbong	P G A	Wakasek
3	M. Thohari, BA	Karangbong	Sarmud	Guru
4	Ismawati	Karangbong	S M A	Guru
5	Nur Kumilatsih	Karangbong	Sarmud	Guru
6	H. Siti Nafisah	Karangbong	P G A	Guru
7	Imam Sugiantoro, Spd	Karangbong	I K I P PGRI	Guru
8	Siti Ta'mirul U, Sag	Karangbong	I A I N	Guru
9	Chamid Arulsyah, Sag	Jumput Rejo	Unsuri	Guru

* Sumber : Data di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah Karangbong

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diambil dari data-data di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah, maka keadaan siswa Madrasah Ibtida'iyah Al Islah tahun ajaran 1998/1999 dapat diketahui berjumlah 177 orang siswa. Berikut rinciannya dalam tabel di bawah ini :

Data Sisiwa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17	14	31
II	12	17	29

III	16	14	30
IV	12	13	25
V	16	18	34
VI	13	15	28
Jumlah	86	91	177

*** Sumber : Data di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah Karangbong

6. Program Pengajaran

Kurikulum yang digunakan MI Alislah adalah kurikulum 1994. Adapun susunan program pengajaran MI Alislah adalah sebagai berikut :

Susunan Program Pengajaran MI Al Islah Karangbong

No	Mata Pelajaran	Madrasah Ibtida'iyah					
		I	II	III	IV	V	VI
1	PPKN	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama						
	a. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	b. Al Qur'an Hadits	1	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	1	1	1	2	2	2
	e. Bahasa Arab	1	2	2	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
4	Matematika	10	10	10	8	8	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	6	6	6
6	IPS	-	-	3	5	5	5
7	Kertekes	2	2	2	2	2	2
8	Penjaskes	2	2	2	2	2	2

9	Bahasa Daerah	1	1	1	1	1	1
10	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
Jumlah		34	34	38	46	46	46

7. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan itu harus ada, sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah sebagai berikut :

- (a). 6 buah ruang kelas
 - (b). 1 buah ruang kantor + ruang guru
 - (c). 1 buah ruang perpustakaan
 - (d). 2 buah kamar mandi
 - (e). 2 buah kamar WC
 - (f). 1 buah ruang gudang
 - (g). tempat parkir sepeda
 - (h). 2 buah mesin ketik
 - (i). 1 buah kipas angin
 - (j). 5 buah jam dinding
 - (k). 1 buah globe
 - (l). 1 buah patung manusia (kerangka manusia)
 - (m). Peralatan olah raga (kasti, volly)
 - (n). Radio tape
 - (o). Alat peraga IPA (gerhana matahari + gerhana bulan)
 - (p). Alat peraga matematika (dalam berhitung)
 - (q). Papan tulis
 - (r). Meja/bangku
 - (s). Kursi/tempat duduk
 - (t). Kantin sekolah

B. PENYAJIAN DATA

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah disajikan dalam bentuk tabulasi. Tabulasi adalah merupakan alat untuk memproses data dari bentuk instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data. Dari tabel tersebut nantinya dapat penulis gunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar.

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al-Islah Karangbong, kec. Gedangan, kab. Sidoarjo.
Data-data yang dapat penulis sajikan dalam menjawab pertanyaan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel I
Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan
Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Baik	65	54	83,08%
2	Kurang Baik	65	9	13,86%
3	Tidak Baik	65	2	3,08%
Jumlah			65	100%

Tabel II
Tanggapan masyarakat terhadap Guru-guru
Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Baik	65	42	64,61%

2	Biasa saja	65	18	27,70%
3	Kurang Baik	65	5	7,69%
Jumlah			65	100%

Tabel III
Tanggapan masyarakat terhadap tingkah laku murid-murid
Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Baik	65	36	55,38%
2	Biasa saja	65	21	32,31%
3	Kurang Baik	65	8	12,31%
Jumlah			65	100%

Tabel IV

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Baik	65	42	64,62%
2	Biasa saja	65	5	7,92%
3	Kurang Baik	65	18	27,70%
Jumlah			65	100%

Tabel V

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Perduli	65	43	66,15%
2	Biasa saja	65	18	27,70%
3	Kurang perduli	65	4	6,15%
Jumlah			65	100%

Tabel VI
Minat masyarakat memasukkan anak-anak pada
Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Respon sekali	65	45	69,23%
2	Kurang respon	65	7	10,77%
3	Biasa saja	65	13	20,00%
Jumlah			65	100%

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah didesa Karangbong kec. Gedangan, kab. Sidoarjo.

Data-data yang dapat penulis sajikan dalam menjawab pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel VII

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Faktor agama	65	35	53,85%
2	Faktor ekonomi	65	16	24,62%
3	Faktor status sosial	65	14	21,54%
Jumlah			65	100%

Tabel VIII

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Kesadaran	65	56	86,15%
2	Ikut-ikutan	65	9	13,85%
3	Takut/terpaksa	65	-	-
Jumlah			65	100%

3. Bentuk/bantuan-bantuan yang diberikan oleh masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam usaha mendukung pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah di desa Karangbong kec. Gedangan kab. Sidoarjo.

Data-data yang dapat penulis sajikan dalam menjawab pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IX

**Partisipasi masyarakat dalam pengembangan
Madrasah Ibtida'iyah Al Islah**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Biaya pendidikan	65	45	69,23%
2	Keterlibatan secara fisik	65	14	21,54%
3	Sumbangan pemikiran	65	6	9,23%
Jumlah			65	100%

Tabel X
Keterlambatan wali murid membayar
Uang SPP

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Tidak pernah terlambat	65	60	92,31%
2	Kadang-kadang	65	5	7,69%
3	Sering terlambat	65	-	-
Jumlah			65	100%

Tabel XI
**Sumbangan dana selain
 Uang SPP**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Menyumbang	65	52	80,00%

2	Kadang-kadang	65	10	15,38%
3	Tidak menyumbang	65	3	4,62 %
Jumlah			65	100%

Tabel XII
Kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan
Yang diadakan oleh sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Selalu hadir	65	53	81,54%
2	Kadang-kadang	65	12	18,46%
3	Tidak hadir	65	-	-
Jumlah			65	100%

Tabel XIII
Kerja bakti dalam pembangunan dan
perbaikan gedung sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Ikut serta	65	46	70,77%
2	Kadang-kadang	65	12	18,46%
3	Tidak ikut	65	7	10,77%
Jumlah			65	100%

Tabel XIV
Kesediaan anggota masyarakat untuk menjadi
Pendidik di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Bersedia	65	53	81,54%
2	Kadang-kadang	65	11	16,92%
3	Tidak bersedia	65	1	1,54%
Jumlah			65	100%

Tabel XV
Sumbangan pemikiran masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Sering kali	65	42	63,62%
2	Kadang-kadang	65	19	29,23%
3	Tidak pernah	65	4	6,15%
Jumlah			65	100%

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan penyajian data yang berbentuk tabel diatas, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah didesa Karangbong kec. Gedangan kab. Sidoarjo.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab II (landasan teoritis) bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau terlibatnya masyarakat adalah keikutsertaan

atau terlibatnya masyarakat terhadap suatu kegiatan atau organisasi sosial baik secara motif (fisik) maupun spirituial (non fisik) untuk mewujudkan keinginan dan kepentingan bersama. Dan dalam hal ini keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam (Madrasah Ibtida'iyah). (lihat pada landasan teoritis hal 11)

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mencari data ternyata keberadaan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah desa Karangbong mendapat sambutan dan perhatian dari masyarakat desa (khususnya para wali murid). Ini dikarenakan keberadaan Madrasah tersebut pada mulanya berasal dari inisiatif tokoh-tokoh Islam desa Karangbong, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas maju mundurnya madrasah tersebut.

Dalam tabel I tentang tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtida'iyah sudah jelas bahwa masyarakat mempunyai perhatian yang besar dan memandang positif akan keberadaan Madrasah tersebut, terbukti dengan jawaban responden yang mencapai 83,08 % (54 orang) mereka menjawab baik, kemudian jawaban kurang baik mencapai 13,85 % dan yang menjawab tidak baik hanya 3,08 (2 Orang).

Kemudian, didalam tubuh Madrasah Ibtida'iyah Al Islah itu sendiri, setelah penulis memantau dan meneliti ternyata cukup menggembirakan keadaannya. Dalam sub bab gambaran umum obyek penelitian dapat kita lihat seperti, keadaan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah, mereka sudah bisa dikatakan sebagai guru yang patut mengajar karena ijazah mereka rata-rata dari jurusan pendidikan agama maupun pendidikan umum. Untuk itu kelayakan dan profesionalisnya tidak diragukan dan mereka siap mengantarkan anak didiknya kearah yang ingin dituju (cerdas dan pandai).

Dilihat dari jumlah muridnya, Madrasah Ibtida'iyah tersebut cukup diminati sebab didesa Karangbong terdapat dua sekolah dasar, yang mau nggak mau kedua sekolah dasar tersebut menjadi saingan utama bagi Madrasah Ibtida'iyah khususnya dalam menarik siswa

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtida'iyah juga cukup lengkap, walaupun masih ada yang belum dimiliki oleh madrasah tersebut seperti peralatan olah raga, media dalam pelajaran Matematika dan lain-lain.

Melihat keadaan madrasah yang seperti ini, masyarakat merasa terpanggil dan ingin berpartisipasi dalam usaha pengembangan madrasah tersebut.

Usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah akan terus dikembangkan sampai akhirnya tujuan bersama dapat tercapai. Mengingat Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah sebuah lembaga pendidikan swasta maka biaya pengembangan berada di pundak lembaga pendidikan tersebut (swaaya sekolah), han disinilah peran masyarakat begitu dibutuhkan oleh sekolah yaitu dalam masalah keberadaan lembaga pendidikan Islam, dan perlu diketahui bahwa taggung jawab yang merupakan salah satu variabel dalam pendidikan Islam (MI) tak terlepas dan adanya tanggung jawab yang sudah ditetapkan dalam Pendidikan Nasional, khususnya yang tercermin dalam Undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana tersebut secara jelas dalam bab II pasal 4 yang disebutkan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab keimasyarakatan dan kebangsaan.

Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa turut serta masyarakat terhadap kegiatan/usaha pengembangan lembagapen (MI) berarti mereka ikut serta mewujudkan tujuan lembaga tersebut. Mereka ikut berperan dalam pendidikan anak-anak mereka sendiri secara tidak langsung. Karena dengan pendidikan yang baik diharapkan mereka akan terhindar dari kebatilan, tidak terjerumus pada perbuatan yang dilarang oleh agama sekaligus mereka mempunyai pendidikan dan pegangan hidup yang kokoh dan memiliki watak kepribadian.

Fenomena yang demikian membuat masyarakat semakin sadar keberadaan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah sangat penting dalam kehidupan mereka dan per

lu mendapat perhatian dan bantuan yang lebih serius.

Ada teori yang menyatakan bahwa apabila individu mempunyai sikap yang positif terhadap suatu obyek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan obyek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu obyek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang bahkan membinasakan obyek itu.¹

Teori tersebut kita kaitkan dengan lembaga pendidikan Islam (MI) Al Islah dimana sikap yang positif dari masyarakat terhadap madrasah tersebut membawa mereka kepada perbuatan : menerima, memperhatikan serta membantunya. Sebaliknya sikap yang negatif dari masyarakat terhadap Madrasah Ibtida'iyah membawa mereka kepada perbuatan : menghindari, menolak, acuh tak acuh dan tidak mau ambil perduli.

Ternyata mes desa Karangbong mempunyai sikap yang positif terhadap MI Al Islah. Ini dapat dilihat dalam tabel I, II, III, IV dan V. dan berpijak dari asumsi di atas, akhirnya masyarakat desa Karangbong tidak enggan menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtida'iyah. Karena mereka [percaya bahwa lembaga pendidikan Islam tersebut bisa menjadikan anak-anak mereka menjadi orang yang berguna bangsa dan juga agama.

Dari sini bisa dijadikan tolak ukur berapa besar keikutsertaan/partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan tersebut. Karena dengan adanya minat masyarakat yang esar untuk menyekolahkan anak-anak merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam tabel bisa kita lihat bahwa minat masyarakat dalam memasukkan anak-anaknya pada Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah cukup tinggi, ini terbukti dari 65 responden yang menjawab respon sekali mencapai 69,23% (45 orang), kurang respon mencapai 10,77 % (7 orang) dan biasa saja mencapai 20,00 % (13 orang).

Dari penyajian data dan analisis diatas sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah didesa Karang

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 165.

bong adalah besar sekali yang mereka tunjukkan dengan sikap positif mereka terhadap keberadaan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah beserta semua yang ada di madrasah tersebut seperti guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah, murid-murid yang ada di MI dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah tersebut, sehingga mereka mempunyai minat yang besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Al Islah. (untuk mengetahui bentuk-bentuk paartisipasi masyarakat desa Karangbong akan penulis uraikan dalam pola ke tiga).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah di desa Karangbong kec. Gedangan kab. Sidoarjo.

Dalam penyajian data (tabel –tabel no2) dapat kita lihat faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam usah pengembangan Madrasah Ibtida'iyah adalah :

- a. Faktor agama yang memiliki jawaban tertinggi yaitu sebesar 53,85 % (35 orang).

Kita dapat saksikan betapa besar perbedaan antara orang yang beriman menjalankan kehidupannya dengan berpegang pada agama dengan orang yang tidak beriman. Agama sebagai pembimbing dalam kehidupan manusia akan memberi arah dalam segala kehidupan manusia mulai dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa bahkan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut zakiyah Darajat, bahwa agama memberikan bimbingan hidup, menolong dalam menghadapi kualitas dan menentramkan batin.²

Begitu pula dengan kondisi keagamaan masyarakat yang sebagian besar beragama Islam akan sangat berpengaruh terhadap tindakan dan prilaku dalam hidup bermasyarakat. Dalam hal ini kerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan Islam hal ini kerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan Islam maka cenderung masyarakat dalam hal ini kerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan Islam mempunyai andil yang besar terhadap kegiatan pendidikan islam baik secara langsung atau tidak langsung. Setidaknya mereka merasa bertanggung jawab terhadap keberadaannya, begitu pula sebaliknya masyarakat yang kurang memperhati

² Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : PPT Gunung Agung, 19), 56.

kan agama acuh tak acuh terhadap agama maka juga cenderung acuh terhadap kegiatan keagamaan bahkan tidak memberi dukungan sama sekali terhadap pelaksanaan pendidikan, apalagi menguasai perkembangannya, hal ini disebabkan mereka kurang mengenal agama sehingga berpengaruh terhadap sikap hidupnya.

Karena masyarakat desa Karangbong mayoritas penduduknya beragama Islam maka mereka mempunyai sikap tanggung jawab dan sikap rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan Islam (MI Al Islah) tersebut.

- b. Faktor ekonomi yang menduduki tingkat ke dua setelah faktor agama yaitu sebesar 24,62 % (16 orang).

Kondisi ekonomi masyarakat tentunya mempunyai pengaruh pula terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan, apalagi partisipasi dalam bentuk materiil atau sarana yang bersifat fisik karena dengan adanya perekonomian yang memedai maka lingkungan materiil yang dihadapi semakin luas, tentunya masyarakat dengan mudah mendapat kesempatan untuk menyumbangkan bermacam-macam kecakapan dan kemampuan, dapat mencerahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena faktor ekonomi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia apabila kebutuhan dasar dapat dipenuhi maka akan mempengaruhi semua faktor aktifitas kehidupan manusia. Hal ini disadari atau tidak akan berpengaruh pula pada tingkat pergaulan. Kalau keadaan sudah demikian maka secara otomatis kehidupan akan terganggu.

Dalam kehidupan manusia sangat mengharapkan kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga yang dikemukakan psikolog yang bernama Maslow bahwa kebutuhan dasar manusia adalah : “ *Kebutuhan psikologis dasar, keselamatan dan keamanan, cinta/kasih sayang, penghargaan serta mengerti dan mengetahui estetika.* ”³

Menurut pendapat diatas bahwa kebutuhan ekonomi masyarakat termasuk kebutuhan psikologis dasar. Demikian pula perkembangan ekonomi yang baik juga akan membantu proses pendidikan, karena dengan meningkatnya ekonomi masy-

³ Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), 119.

rakat sekitar maka akan lebih mudah dilaksanakannya pendidikan. Hal ini berarti meningkat pula kekuatan untuk memikul biaya dalam meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan yang sangat berpengaruh pada pengembangan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian secara logis dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan.

3. Faktor status sosial yang menduduki tingkat terendah yaitu sebesar 21,54 % (14 orang).

Penegtian status sosial adalah kedudukan . dalam hal ini kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam hal ini kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam satu kelompok sosial. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan hak-hak dan kewajiban seseorang dengan kedudukan ststusnya maka dia menjalankan satu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan dua unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. sedangkan peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri dalam berbagai suatu proses. Jadi tepatnya dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Dalam partisipasi masyarakat maka apabila seseorang memperoleh kedudukan yang mantap dalam masyarakat maka akan tinggi tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak memperoleh kedudukan status sosial dalam mesyarakatnya maka akan rendah tingkat partisipasinya.

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan/ststus sosial masyarakat dalam kelompoknya akan membawa pengaruh terhadap tingkat partisipasinya masyarakat dalam kerja sama untuk meningkatkan mesejahteraannya.

Adapun dari segi motivasi, faktor-faktor yang menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah desa Karang

bong adalah :

- a. Faktor kesadaran, yang menduduki tingkat tertinggi, dimana masyarakat desa Karangbong benar-benar atas kesadaran diri sendiri berpartisipasi dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut (MI Al Islah). Ini terbukti dari responden yang ada yang menjawab faktor kesadaran sebanyak 56 (86, 15 %).

Dalam landasan teoritis sudah dijelaskan bahwa partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat, itulah yang dinamakan dengan “kesadaran” (partisipasi dengan masyarakat). hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Dalam hal ini, masyarakat dapat menerima keberadaan lembaga pendidikan Islam karena sadar bahwa lembaga pendidikan tersebut samata-mata untuk kepentingan mereka juga.

Menumbuhkan kesadaran adalah sangat sulit sekali. Walaupun dikasih beberapa propaganda atau stimulus-stimulus yang dimungkinkan bisa merangsang kesadaran seseorang untuk berbuat seperti orang lain, kalaupun hati nuraninya tidak tersentuh dan tidak perduli maka usaha akan sia-sia saja. Mengapa demikian ? sekali lagi, ini dikarenakan faktor kesadaran itu berhubungan dengan hati nurani seseorang atau kehendak pribadi seseorang.

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa kesadaran masyarakat desa Karangbong dalam berpartisipasi melalui lembaga pendidikan Islam (dalam usaha pengembangannya) adalah cukup besar.

- b. Faktor ikut-ikutan, dari anggota masyarakat dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah ternyata hanya 9 orang saja yang memilih jawaban tersebut.

Dalam hal berpartisipasi/keikutsertaan suatu kegiatan, organisasi sosial, faktor ikut-ikutan biasanya muncul dari individu-individu. Mereka mempunyai motivasi ikut-ikutan didasari beberapa hal, seperti “daripada tidak ikut”, “ingin berbuat seperti orang lain” atau karena pemimpin mereka mengajurkan ikut berpartisipasi sehingga menjadi wujud kebersamaan. Hal ini tidak berdasarkan panggilan hati nurani namun hanya semacam solidaritas saja.

Namun demikian faktor ikut-ikutan itu dapat menambah keuntungan/dampak positif bagi suatu kegiatan yang diikutinya. Misalnya, seseorang yang ikut-ikutan tetangganya untuk menyembang sebuah pembangunan masjid, maka masjid tersebut akan bertumbuh dananya. (dalam hal ini ikut-ikutan dalam suatu kegiatan yang baik bukan kejahatan).

Dari data yang ada jelas, bahwa masyarakat desa Karangbong (wali murid) yang berpartisipasi karena faktor ikut-ikutan hanya beberapa orang saja, dan kebanyakan mereka atas kesadaran diri sendiri.

c. Faktor keterpaksaan/takut, dimana faktor ini tidak seorangpun mas desa karangbong yang memilihnya.

Partisipasi/keikutsertaan seseorang/masyarakat dalam suatu kegiatan, organisasi sosial atau lembaga pendidikan yang dilakukan atas dasar keterpaksaan atau ketakutan, ini dikarenakan ada pihak-pihak yang memaksa mereka yang mungkin kalau tidak ambil bagian akan dikenakan sangsi. Partisipasi yang demikian tidak akan membawa kepuasan dari orang yang berpartisipasi bahkan dapat menumbuhkan kebencian dan ketidakikhlasan.

Di Madrasah Ibtida'iyah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guruguru yang ada tidak pernah memaksa atau mengharuskan wali murid untuk ambil bagian sesuai dengan perintah mereka, namun biasanya diadakan mus antara pihak sekolah dan wali murid dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat (sumbangsih pembangunan, atau besarnya uang S P P).

Untuk itu faktor yang ketiga ini tidak ada yang memilih (tentunya terbatas pada 65 responden sudah mewakili masyarakat yang lain yang membuktikan bahwa faktor ikut-ikutan tidak dominan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat desa Karangbong dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah.

3. Bantuan-bantuan yang diberikan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam mendukung pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah di desa Karangbong kec. Gedangan kab. Sidoarjo.

Adapun bentuk partisipasi dari masyarakat desa Karangbong adalah sebagai berikut :

- a. Biaya pendidikan, dimana partisipasi ini lebih besar prosentasenya dibanding dengan bentuk yang lain, yaitu mencapai 69,23 %.

Setiap suatu kegiatan atau lembaga/organisasi pasti membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya. Sebab tanpa biaya maka kegiatan itu tidak akan berlangsung secara terus menerus bahkan tidak akan berkembang. Begitu juga dengan lembaga pendidikan, pendidikan tidak akan bisa berlangsung dan tidak akan mencapai suatu tujuan yang ingin diinginkan secara selaras dan serasi kalau tidak ada biaya pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang baik membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya pendidikan kita masih sangat terbatas bila dibandingkan dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik yang akan mendapat pelayanan pendidikan. Perlu dicatat bahwa pendidikan yang mahal tidaklah menguntungkan, tetapi pendidikan yang baik tidaklah murah. Meskipun selalu disarankan agar pemakaian yang selalu harus dihemat, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang baik memerlukan biaya yang lebih banyak. Dunia memerlukan pendidikan yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan dana yang lebih besar.

Madrasah Ibtida'iyah adalah bukan sekolah negeri dimana sekolah negeri itu dibiayai oleh pemerintah. Sekolah tersebut adalah seekolah swasta yang biaya pendidikannya dipikul oleh pihak sekolah bersama masyarakat setempat. Walaupun sebenarnya pemerintah menganggap sekolah swasta itu sebagai patner dengan memberikan bantuan berupa buku-buku pelajaran atau guru-guru yang berkualitas untuk membantu mengajar di sekolah swasta.

Untuk itu sekolah bersama masyarakat (wali murid) senantiasa bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Usaha pengembangan sekolah baik berupa penambahan sarana dan prasarana, perbaikan gedung, kualitas guru-guru dan sebagainya akan terus dikembangkan dan ditingkatkan. Sebagai realisasinya maka pihak masyarakat (wali murid) berpartisipsi dalam :

- (1) Wali murid selalu membayar uang SPP sesuai dengan batas waktu yang ditentukan walaupun ada beberapa yang melewati batas waktu. Hal ini bisa dilihat dalam tabel X dimana masyarakat yang tidak pernah terlambat dalam membayar uang SPP sebanyak 60 orang (92,31%), masyarakat kadang-kadang terlambat membayar uang SPP sebanyak 5 orang (7,69%) dan yang sering terlambat membayar uang SPP tidak ada (0%).

(2) Memberi sumbangan baik berupa uang, bahan bangunan atau makanan, sesuai kebutuhan yang diperlukan sekolah. Hal ini bisa dilihat dalam tabel XI dimana masyarakat yang menyumbang selain uang SPP sebanyak 52 orang (80,00%), masyarakat yang kadang-kadang menyumbang sebanyak 10 orang (15,38%) dan masyarakat yang tidak menyumbang hanya 3 orang (4,62%).

b. Keterlibatan secara fisik. Partisipasi tersebut menduduki tingkat kedua yang mencapai 21,54 %.

Masyarakat desa Karangbong adalah masyarakat yang masih kental dengan jiwa pedesaan. Walaupun di desa tersebut sudah dimasuki industri/pabrik-pabrik, bentuk asli dari kepribadian warga masyarakat masih tetap bercorak pedesaan dalam artian sifat sosial masih tetap ada. Corak kehidupan di desa tersebut didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat. Masyarakat merupakan suatu “gemeinschaft” yang memiliki unsur gotong-royong yang kuat. Hal ini dapat di mengerti karena penduduk desa merupakan “face to face group” dimana mereka saling mengenal betul seolah-olah mengenal dirinya sendiri.

Lembaga pendidikan Islam (Madrasah Ibtida'iyah Al Islah) berada di lingkungan mereka. Dan keberadaannya dikehendaki pula oleh masyarakat. Untuk itu dalam usaha pengembangannya mereka dengan ikhlas membantu sekuat tenaga (dalam hal ini yang berhubungan dengan fisik mereka) adapun bantuan-bantuan itu antara lain :

- (1) Mengadiri undangan rapat yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan menghadiri saja, ini merupakan partisipasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, dimana antara keduanya bisa bermusyawarah dalam

masalah perkembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah.

(2) Kerja bakti

Madrasah Ibtida'iyah adalah dekat dengan masyarakat. dalam hal perbaikan gedung sekolah sangat menbutuhkan tenaga-tenaga mereka untuk membantu menyelesaikan dan memperbaiki gedung sekolah (walaupun tidak setiap tahun diadakan renovasi). Seperti baru-baru ini, Madrasah Ibtida'iyah membangun tempat parkir sepeda dan merenovasi ruang kantor. Disitu, pihak sekolah melibatkan warga masyarakat (khususnya para wali murid) untuk ikut bersama-sama membangun tempat tersebut. Walaupun mereka tidak dibayar oleh sekolah tapi mereka senang melakukannya, ini mungkin didorong oleh hati nurani mereka dalam rangka memajukan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah dan supaya tidak kalah dengan sekolah dasar negeri yang ada di desa Karangbong.

(3) Menjadi pendidik/guru di Madrasah Ibtida'iyah.

Kalau kita lihat dalam tabel keadaan guru-guru, disitu telah jelas bagwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah adalah berasal dari desa Karangbong sendiri dan hanya satu orang saja yang berasal dari luar desa Karangbong. Ini membuktikan kalau masyarakat desa Karangbong (dalam hal ini yang berpendidikan), mereka sadar dan mau menyumbangkan ilmu yang dimilikinya demi kemajuan lembaga pendidikan Islam tersebut.

- e. Sembangsih pemikiran, dimana partisipasi tersebut adalah partisipasi yang terendah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu mencapai 9,23 %.

Pada dasarnya pendidikan itu dilaksanakan adalah untuk kepentingan masyarakat juga. Oleh karenanya keterlibatan masyarakat terhadap perencanaan maupun pelaksanaan suatu pendidikan sangat diperlukan. Masyarakat harus menadari bahwa pihak sekolah tidak mungkin mengambil kebijaksanaan sendiri terhadap penyelenggaraan pendidikan tanpa adanya bantuan dari masyarakat sekitarnya.

Para penyelenggara pendidikan selayaknya meminta masukan pada masyarakat, terutama orang-orang yang berkompeten dalam bidang pendidikan dan para tokoh

masyarakat, bagaimana usaha-usaha mereka untuk memajukan pendidikan yang ada di desa mereka.

Masalah ini terutama bagi pendidikan yang ada di daerah pedesaan. Kebanyakan sekolah yang ada di desa adalah swasta, yang menyelenggaranya atas usaha yayasan, organisasi masyarakat setempat. Jelas hal ini tidak bisa mengabaikan sumbangan pemikiran dari masyarakat untuk menegakkannya.

Dilingkup Madrasah Ibtida'iyah Al Islah sendiri, sumbangan pemikiran serring sekali ditelorkan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan juga beberapa wali murid yang mengerti pendidikan. Kesempatan itu biasanya dilaukan ketika diadakan rapat wali murid atau rapat pengurus madrasah.